BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Kemajuan perekonomian di tanah air Indonesia tidak terlepas dari suatu peran lembaga perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang tumbuh untuk membantu masyarakat dalam menjalankan ekonominya agar dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Karena salah satu fungsi umum lembaga perbankan selain menjadi tempat penyimpanan, lembaga perbankan juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi didalam masyarakat. Intermediasi atau *financial intermediary* merupakan lembaga perantara keuangan yang menghubungkan pihak yang kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (minus), dimana lembaga perbankan tersebut menyediakan jasa-jasa keuangan bagi kedua belah pihak yang pada prinsipnya bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan ataupun pinjaman (BSM:2009).

Di Indonesia, perkembangan ekonomi islam telah diadopsi kedalam kerangka besar kebijakan ekonomi. Paling tidak, bank Indonesia sebagai otoritas perbankan di tanah air telah menetapkan perbankan syariah sebagai salah satu pilar penyangga dual-banking system dan mendorong pangsa pasar bank syariah yang lebih luas sesuai cetak biro perbankan syariah (Bank Indonesia, 2009). Begitu juga departemen keuangan melalui badan pengawasan pasar modal dan lembaga keuangan (Bapepam LK) telah mengakui keberadaan lembaga keuangan

syariah nonbank seperti asuransi dan pasar modal syariah.sementara itu, Departemen Agama telah mengeluarkan akreditas bagi organisasi-organisasi pengelola zakat, baik di tingkat pusat maupun daerah (BSM:2009).

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Di Indonesia lembaga keuangan khususnya lembaga perbankan terbagi menjadi dua jenis yaitu perbankan konvensional atau bank umum dan perbankan syariah atau juga dikenal sebagai bank Islam. Secara sistem kedua jenis perbankan tersebut memiliki perbedaan yang sangat jelas, namun secara fungsi umumnya kedua jenis perbankan tersebut tidak memiliki perbedaan yang jauh, karena secara fungsi umum kedua jenis perbankan tersebut sama-sama sebagai lembaga intermediasi didalam masyarakat.

Saat ini, teknologi informasi mengalami kemajuan yang semakin pesat. Dimana perkembangan teknologi secara langsung mempengaruhi laju perkembangan ekonomi yang sangat fluktuatif. Keadaan ekonomi yang terus berfluktuasi tentunya akan membawa dampak pada kelangsungan dunia usaha. Apabila perekonomian suatu negara stabil, maka dunia usaha tidak mengalami kekhawatiran mengenai kelangsungan usahanya, namun jika keadaan perekonomian negara memburuk maka keberadaan usaha di dalam negara tersebutpun akan terancam. Tidak hanya itu, makin ketatnya persaingan juga

semakin memperbesar kemungkinan bahwa suatu perusahaan akan semakin sulit mempertahankan usahanya.

Persaingan dalam dunia usaha adalah faktor ekstern yang tidak mungkin dapat dihindari dan dikendalikan oleh suatu perusahaan, namun demi mempertahankan keberadaanya, suatu perusahan dapat melakukan berbagai upaya dari dalam (intern) perusahaan. Upaya intern yangdapat dilakukan antara lain dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada dengan baik dan seefisien mungkin maka diharapkan laba yang menjadi tujuan perusahaan akan meningkat. Salah satu sumber daya yang dapat dikelola oleh perusahaan yaitu memaksimalkan produktivitasnya terutama pada kegiatan operasionalnya. Kegiatan penting yang dilakukan perusahaan adalah pengadaan dan barang dan atau jasa.

Untuk menunjang kegiatan operasional pada PT. Bank Syariah Mandiri yang semakin berkembang maka Bank memerlukan suatu ketentuan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa yang efisien, efektif, fleksibel dan cepat agar tidak kehilangan momentum bisnis yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan.

Salah satu informasi kegiatan operasional yang terpenting dalam Financial Service ini adalah mengenai prosedur pengadaan dan barang dan atau jasa dikarenakan dalam suatu perusahaan, barang dan atau jasa mutlak harus ada untuk menunjang kegiatan usaha baik perusahaan jasa, dagang maupun industri. Dalam prosedur pengadaan barang dan atau jasa sangat menarik untuk dibahas karena dalam pelaksanaannya memerlukan mekanisme dan penanggung jawab aktivitas

verifikasi atas dokumen pembayaran kepada pihak ketiga (Vendor) di unit keuangan dan unit bisnis yang mempunyai fungsi verifikasi. Dan juga dalam hal pelaksanaan verifikasi atas dokumen pembayaran kepada pihak ketiga (Vendor) di Kantor Perusahaan maupun yang ada di Unit Bisnis, sehingga kegiatan perusahaan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, transparan, dan akuntabel serta dapat mengurangi tingkat resiko finansial juga dapat terkoordinir dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan.

Menurut Fariz, pada unit Procurement Management 2 mengatakan bahwa adanya kendala mengenai turun naiknya harga bahan dasar karena pengaruh mata uang dollar dan keterbatasan anggaran yang menjadi hambatan bagi Divisi *Strategic Procurement Group* (SCG) khususnya dibagian pengadaan barang dan jasa.

Keadaan demikian ini dapat menghambat kegiatan operasional perbankan. Oleh karena itu, agar setiap pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di lingkungan PT. Bank Syariah Mandiri dilakukan secara tertib, efisien, efektif, kompetitif, transparan, *accountable*, adil dan wajar, serta sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* yang berlaku di PT. Bank Syariah Mandiri. Barang dan jasa spesifik atau khusus adalah barang dan jasa yang sifat kebutuhannya hanya dapat dipenuhi oleh rekanan tertentu (agen tunggal/pabrikan) atau barang dan jasa yang mempunyai spesifikasi teknis tertentu yang hanya dapat dilaksanakan oleh rekanan spesifikasi berdasarkan analisis dari unit kerja yang membutuhkannya.

Pengadaan barang dan jasa harus diusahakan untuk mendapatkan hasil yang optimal dan terbaik dalam waktu yang cepat dengan menggunakan dana dan

kemampuan seminimal mungkin secara wajar dan bukan hanya didasarkan pada harga terendah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dalam kerja praktek ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Tinjauan Atas Proses Pengadaan Barang Dan Jasa Di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Pusat".**

1.2 Tujuan Laporan Kerja Praktek

Adapun tujuan laporan kerja praktek ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pengadaan barang dan jasa di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Pusat.
2. Untuk mengetahui hambatan pada proses pengadaan barang dan jasa di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Pusat
3. Upaya yang telah dilakukan PT Bank Syariah Mandiri Kantor Pusat pada hambatan yang terjadi pada proses pengadaan barang dan jasa.

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Kegunaan dari Laporan Kerja Praktek ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, kegunaan tersebut antara lain :

1.3.1 Kegunaan Praktis

Untuk PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Pusat terutama di Divisi *Strategic Procurement Group* (SCG) dapat membantu meringankan pekerjaan pegawai dan diharapkan laporan ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran

berupa saran untuk kemajuan dan perkembangan instansi terkait terutama dalam proses pengadaan barang dan jasa.

1.3.2 Kegunaan Akademis

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang dunia kerja serta menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan menyesuaikan dengan kondisi dilapangan yang sesungguhnya.

1.4 Metode Laporan Kerja Praktek

Metode yang digunakan penulis dalam menyusun laporan kerja praktek adalah *Metode deskriftif* yaitu suatu metode yang menggambarkan dan melaporkan suatu kejadian atau pristiwa pada waktu peneliti mengadakan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada para karyawan (narasumber) tentang hal-hal yang berhubungan dengan oprasional kerja dimana penulis ditempatkan.

2. Pengamatan Langsung (*Observasi*)

Penulis mengamati dan mempelajari secara langsung dilapangan mengenai proses pengadaan barang dan jasa.

3. Studi Pustaka

Penulis mencari literature yang berhubungan dengan topik laporan seperti buku-buku panduan dan layanan operasional yang terdapat di PT. Bank Syariah Mandiri dan mencari buku-buku terkait dengan penelitian di angkat oleh penulis.

1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

1.5.1 Lokasi Kerja Praktek

Penulis mengambil lokasi kerja praktek di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Pusat yang terletak di Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340.

1.5.2 Waktu Kerja Praktek

Waktu pelaksanaan kerja praktek selama 1 bulan kerja terhitung dari tanggal 12 Agustus 2015 sampai dengan 18 September 2015 .Waktu kerja praktek adalah hari senin sampai Jum'at 08.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB.

Tabel 1

Waktu Pelaksanaan Kerja Praktek

Di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Pusat

Keterangan	Mei	Juni	Juli	Agust	sept	okt	nov	des
	2015							
I. Persiapan								
1. Mengambil surat izin keterangan kerja praktek		■						
2. Survei kerja praktek			■					
3. Mengajukan diri untuk kerja praktek ke perusahaan			■					
II. Pelaksanaan								
1. Mengajukan surat izin kerja praktek			■					
2. Meminta surat pengantar perusahaan			■					
3. Kerja praktek				■	■			
III. Pelaporan								
1. Bimbingan dan Penyusunan						■	■	■
2. Penyerahan Laporan								■